

## ABSTRAK

### **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas XI di MA Hasanuddin di Teluk Betung Bandar Lampung**

Oleh

**Siti Azhari Siregar**

Masalah yang terlihat berdasarkan latar belakang bahwa rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan indikasi pembelajaran yang dilakukan belum terlaksana dengan baik, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang dirasa belum tepat, maka penulis dalam penelitian mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah melalui model pembelajaran *Problem Based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI MA Hasanuddin Teluk Betung. “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MA Hasanuddin Teluk Betung.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana objek peneliti hanya berpusat pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning*, adapun dalam metode pengumpulan data menggunakan metode tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dimana penulis menggambarkan gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : dengan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas XI MA Hasanuddin dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dari siklus I nilai rata-rata post tes hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan baru mencapai 77,3 % sedangkan hasil belajar siswa yang tidak tuntas mencapai 22,7. Pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan 95,45% sedangkan hasil siswa yang belum tuntas 4,54% . peneliti sudah melihat adanya peningkatan pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based learning*.

Kata kunci : Hasil belajar dan model pembelajaran *Problem Based learning*.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul skripsi

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED  
LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MA  
HASANUDDIN TELUK BETUNG UTARA BANDAR  
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

Siti Azhari Siregar

NPM

1211010217

Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI :**

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 18 Oktober 2018

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**NIP. 196502191998031002**

**NIP. 197208182006041006**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**

**NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

**PENGESAHAN**

Skripsi, dengan judul: **PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MA HASANUDDIN TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **SITI AZHARI SIREGAR, NPM: 1211010217**, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan, telah dimunaqosyahkan pada hari Kamis, tanggal 11 Oktober 2018.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua**

: **Dr. Yuberti, M.Pd**

**Sekretaris**

: **Heru Juabdin Sada, M.Pd.I**

**Penguji I**

: **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

**Penguji Pendamping II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 19560810 198703 1001**



## MOTTO

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

*Artinya: Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui, (Q. S. Al-Nahl: 43)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: CV Diponegoro 2009) h. 272

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Marahot Siregar dan Ibunda Mas pera Hasibuan yang telah memberiku segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih Ibunda dan Ayahanda tercinta, aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. Adik-adikku dan kakak-kakakku semua yang senantiasa memberikan senyuman, sehingga menambah semangatku untuk belajar
3. Teman-teman seperjuangan semua senasib seperjuangan, hanya bisa mengucapkan terima kasih yang selalu setia menemani saat suka maupun duka dalam membuat skripsi
4. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

## RIWAYAT HIDUP

Siti Azhari Siregar dilahirkan di Medan pada tanggal 26 Mei 1993. Anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan ayah Marahot Siregar dan Ibu Mas Pera Hasibuan.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Kupang teba selesai pada tahun 2006. Pendidikan Menengah pertama ditempuh di SMP Negeri 17 Bandar Lampung lulus pada tahun 2009. Dan Sekolah Menengah Atas di MAN 2 Tanjung Karang lulus pada tahun 2012.

Pada tahun 2007 penulis bergabung di salah satu organisasi olahraga cabang Karate (Wadokai) dan masih aktif sampai sekarang dan telah menyangsang sabuk hitam DAN I.

Penulis pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan lebih tinggi lagi yaitu ke jenjang S1 pada program S1 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dan Penulis mengikuti Organisasi Resimen mahasiswa ( Menwa ) pada tahun 2012 sampai tahun 2016.

Pada tahun 2017 penulis mendapat pengalaman bekerja di SD Negeri Sumur Batu menjadi Tenaga Honorer ( Staf tata usaha ) dan sampai sekarang masih aktif disana.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Yusuf ,S.Kom selaku Kepala Sekolah MA Hasanuddin Teluk Betung beserta dewan guru dan para siswa yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Ibunda Hj.Lilis Fauziah , S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadits yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung
8. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2012 dan khususnyan PAI C 2012 untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.



9. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Semoga bantuan dan amal baik mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, selanjutnya Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*



Bandar Lampung, Agustus 2018  
Penulis,

**Siti Azhari Siregar**  
NPM. 1211010217

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Identifikasi Masalah .....	14
E. Batasan Masalah .....	15
F. Rumusan Masalah .....	15
G. Tujuan Penelitian.....	16
H. Manfaat Penelitian.....	16

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Model <i>Problem Based Learning</i> .....	18
1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i> .....	18
2. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i> .....	22
3. Langkah-Langkah <i>Problem Based Learning</i> .....	23
4. Komponen –Komponen <i>Problem Based Learning</i> .....	25



5. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	26
B. Hasil Belajar .....	27
1. Pengertian Hasil Belajar.....	27
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar .....	29
3. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar .....	32
C. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	38
1. Pengertian Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	38
2. Materi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits .....	40
D. Hipotesis Tindakan .....	46
E. Penelitian Relevan .....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	49
B. Model Penelitian .....	50
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	53
D. Metode Pengumpulan Data .....	54
E. Teknik Analisis Data .....	55
F. Indikator Keberhasilan .....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil MA Hasanuddin Teluk Betung .....	58
1. Sejarah.....	58
2. Visi, Misi dan Tujuan .....	61
3. Struktur Organisasi Sekolah .....	63
4. Keadaan Guru dan Staf .....	63
5. Keadaan Peserta Didik .....	65
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	66
7. Keadaan Obyektif sekolah .....	68

B. Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MA Hasanuddin Teluk Betung .....	69
C. Pembahasan .....	84

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Data Hasil Pelajaran Al- Qur'an Hadits Kelas XI.....	13
<b>Tabel 2.1</b> Tahapan –Tahapan <i>Problem Based Learning</i> .....	24
<b>Tabel 2.2</b> Perbandingan Nilai Angka dan Huruf .....	38
<b>Tabel 4.1</b> Identitas Sekolah .....	60
<b>Tabel 4.2</b> Keadaan Guru dan Staf .....	64
<b>Tabel 4.3</b> Keadaan Peserta Didik .....	66
<b>Tabel 4.4</b> Data Sarana Dan Prasarana .....	67
<b>Tabel 4.5</b> Pembagian Kelompok Proses Pembelajaran .....	71
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	76
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	81
<b>Tabel 4.8</b> Peningkatan Hasil Belajar .....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Permohonan Penelitian

Surat Balasan Penelitian

RPP

SILABUS

Lembar Observasi Guru

Lembar Observasi Siswa

Lembar Soal

Dokumentasi

Kartu Konsultasi





## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, lebih dahulu akan di jelaskan pengertian judul skripsi dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dikalangan pembaca. Skripsi ini berjudul “ Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas XI pada Pembelajaran Al-Quran Hadits di MA Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung . Adapun penjelasan judul tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Penerapan**

Menurut bedudu dan zain, penerapan adalah hal, cara, atau hasil. Berdasarkan pengertian ini penerapan adalah sebuah cara atau tindakan menerapkan sesuatu, yang mana dalam hal ini suatu penerapan model problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Al-quran Hadits

##### **2. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya

tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>1</sup>

### 3. *Problem Based Learning*

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem-Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.<sup>2</sup> Dengan demikian strategi pembelajaran *Problem-Based Learning* adalah strategi yang dimulai dengan: 1) Kegiatan kelompok, yaitu membaca kasus; menentukan masalah mana yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran; membuat rumusan masalah; membuat hipotesis mengidentifikasi sumber informasi, diskusi, dan pembagian tugas; dan melaporkan, mendiskusikan penyelesaian masalah yang mungkin, melaporkan kemajuan yang akan dicapai setiap anggota kelompok, serta presentasi di kelas; 2) Kegiatan perorangan, yaitu siswa melakukan kegiatan membaca berbagai sumber, meneliti, dan menyampaikan temuan; dan 3) kegiatan di kelas, yaitu mempresentasikan laporan, dan diskusi antar kelompok di bawah bimbingan guru. Dari tiga kegiatan kelompok, perorangan maupun kelas yang merupakan faktor

---

<sup>1</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 51.

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 75



utama dalam strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* adalah pada rumusan masalah yang ada.

#### 4. Meningkatkan

Meningkatkan dari kata dasar tingkat, artinya susunan yang bertingkat dan berlapis dan berjenjang seperti lapisan dan jenjangan pada tangga . dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.

#### 5. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>3</sup> Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data atau informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaranyang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka hasil belajar yang akan dilihat hasilnya adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik kelas XI setelah diterapkannya pembelajaran *Problem Based Learning*.

---

<sup>3</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.22

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 159

## 6. Siswa

Siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar.<sup>5</sup>

Siswa diajarkan untuk mengembangkan potensi diri, sebagaimana dirumuskan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I yang berbunyi :” Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas maka penulis berkenan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa kelas XI di MA Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung ketika proses pembelajaran Al-Quran Hadits.

## 7. Al-Quran Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h,7

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Siswa Pendidikan Nasional* ,(Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h.3

bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### 8. MA Hasanuddin

MA Hasanuddin teluk Betung Utara Bandar Lampung adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MA Hasanuddin berlokasi di Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung

#### B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini, penulis memiliki alasan mendasar dalam memilih judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan seorang muslim, maka pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang dipelajarinya harus mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
2. Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran harus dipupukkembangkan model pembelajaran yang menarik dan inovatif, salah satunya model *Problem Based Learning*, sehingga peserta didik betul-betul mencerna dan menghayati apa yang dilakukan sebagai tingkah laku kesehariannya.
3. Ketercapaian hasil belajar pada model yang diterapkan sebelumnya yaitu metode ceramah yang dilakukan pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas



XI terdapat 7 siswa yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Sedangkan terdapat 15 siswa yang belum mencapai KKM

4. Model *Problem Based Learning* ini sangatlah sesuai dengan materi membiasakan memecahkan suatu masalah baik kehidupan sehari – hari.
5. Model *Problem Based Learning* di harapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat membantu para guru MA Hasanuddin Teluk Betung dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an Hadits

### C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki spiritual ke agama, pengolaan diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang di perlukan masyarakat, bangsadan Negara.<sup>7</sup>

Pendidikan merupakan syarat mutlak menuju pembangunan manusia seutuhnya. Kemudian pendidikan sangat menjadi perhatian bagi masyarakat maupun pemerintah, karena melalui pendidikan akan dapat menuju kehidupan yang lebih baik dan dapat mencerdaskan bangsa, karena dan pembangunan kita tidak shanya membangun dibidang fisik saja,akan tetapi di bidang akhlak dan sejarah tidak kalah pentingnya, sehingga pembangunan manusia seutuhnya dapat tercapai.

---

<sup>7</sup>Abdul Rahman, *Pendidik Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2005),h.37

Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi(cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan merupakan salah satu sector yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya kualitas hidup manusia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

Allah SWT mengistimewakan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu sebagaimana FirmanNya dalam Q.S. mujadalah ayat 11 sebagai berikut:



يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ آنْشُرُوا فَآنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. mujadalah : 11)<sup>8</sup>

Ayat ini menjelaskan setiap manusia yang beriman wajib menuntut ilmu, baik ilmu dunia maupun di akhirat. Orang yang menuntut ilmu memberikan

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: CV Diponegoro 2009) h. 543

kemudahan kepada orang lain dan orang yang menuntut ilmu akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT.

Tujuan pendidikan merupakan salah satu dari komponen pendidikan, oleh karena itu harus di rumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen yang lain. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, dan mengarahkan usaha yang akan dilalui. Dan yang terpenting lagi adalah bahwa tujuan dapat memeberikan penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha yang lain.<sup>9</sup>

Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3, dinyatakan pendidikan memilki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

Pendidik nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi serta peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negarayang demokratis serta bertanggung jawab .<sup>10</sup>

Rumusan tujuan pendidikan Nasional dapat di pahami betapa strateginya pendidikan agama islam untuk mencapai tujuan pendikan nasional. Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

---

<sup>9</sup> Imam Syafei, "Tujuan Pendidikan Islam", *AL-Tadzikiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No.2 (November 2015), h. 152

<sup>10</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdisnas) UU No. 20 Tahun 2003 (Yogyakarta: Dharma Bhakti, 2005), h. 8



Proses pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting dalam suatu pendidikan. Pembelajaran dapat di definisikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>11</sup> Setiap proses pembelajaran selalu tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen penting itu adalah materi yang akan diajarkan, proses mengajarkan materi dan hasil dari pembelajaran tersebut. Ketiga aspek ini sama pentingnya karena satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Satu kesenjangan yang di rasakan dan dialami adalah kurangnya pendekatan yang cocok dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran. Selama ini di sekolah sekolah guru hanya terpaku pada materi dan hasil pembelajaran. Mereka disibukkan dengan berbagai kegiatan dalam menetapkan tujuan (kompetensi) yang ingin di capai, menyusun materi yang di ajarkan dan kemudian merancang alat evaluasinya. Namun satu hal yang penting dan sering dilupakan adalah bagaimana mendesain proses pembelajaran secara baik, agar bias menjembatani antara materi (tujuan atau kurikulum) dan hasil pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), h.3

<sup>12</sup> *Ibid*, h.3

Setiap pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih pendekatan dan metod pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.<sup>13</sup> Dalam proses pembelajaran tidak hanya membahas tentang pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran, namun juga dikenal istilah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang di rancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas.<sup>14</sup>

Model pembelajaran dipergunakan dalam proses pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Tidak hanya guru saja yang aktif dalam proses pembelajaran melainkan siswa juga harus aktif dilibatkan dalam proses tersebut, agar siswa terbiasa aktif tidak hanya datang, duduk, diam, dan mendengarkan saja. Tetapi siswa juga mampu memberi umpan balik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan penuh dengan kegembiraan akan memperlambat kebosanan dan kelelahan, baik dari pihak guru maupun dari pihak siswa. Pada segi lain pengajaran yang diisi dengan kegembiraan dapat membantu menjaga pemutusan perhatian belajar. Pengajar dengan bermain, pengajaran dengan bekerja dapat juga diartikan

---

<sup>13</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 87

<sup>14</sup> Agus Suprijono, *cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.45-46

menerapkan prinsip ini. Mungkin dapat dibuat sebuah teori semakin rendah tingkat pendidikan, semakin banyak kegiatan pengajaran yang harus dibuat dengan menerapkan prinsip kegembiraan.<sup>15</sup>

Pembelajaran al quran hadits akan lebih bermakna bagi setiap siswa jika mereka dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di perolehnya dalam kehidupan sehari hari, maka guru harus mampu memilih dan memilih model pembelajaran yang cocok dan tepat untuk siswa. Agar siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran yang cocok dan tepat untuk siswa. Agar siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga lebih bermakna dan bermanfaat.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa menjadi aktif dan inovatif secara keseluruhan guna menunjang kelancaran proses pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran (*Problem Based Learning(PBL)*). Pada hakikatnya model pembelajaran (*Problem Based Learning(PBL)*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran

Adapun langkah langkah model pembelajaran problem based learning sebagai berikut: 1).Mengorganisasikan siswa kepada masalah,

---

<sup>15</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 30



2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3).Membantu penyelidikan mandiri dan berkelompok, 4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Berawal dari permasalahan diatas maka peneliti memandang penting untuk meneliti masalah ini agar siswa tidak tertekan dan merasa senang ketika belajar khususnya pada mata pelajaran Al-quran Hadits. Oleh karena itu penulis merumuskan judul”Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Al- Quran Hadits di kelas XI MA Hasanudiin Teluk Betung Bandar Lampung.

Berkaitan dengan uraian diatas dari hasil observasi pra survey di MA Hasanuddin, bahwa ibu Hj Lilis Fauziah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Quran hadits dalam melakukan proses kegiatan pengajaran beliau hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton, karena tidak semua siswa kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dan hal ini berdampak juga pada hasil belajar siswa masih sangat rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi dikelas XI di MA Hasanuddin, 26 Agustus 2017

**Tabel I.I**  
**Data hasil pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI Semester Genap**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Nama Siswa	Nilai		
		KKM	Nilai	Ket
1	Ahmad Adji Sanjaya	75	65	Tidak tuntas
2	Ahmad Mudatsir NR	75	70	Tidak tuntas
3	Atik Khodijah	75	72	Tidak tuntas
4	Bobi Setiawan	75	68	Tidak tuntas
5	Budiono	75	69	Tidak tuntas
6	Erika Lutfiani	75	80	Tuntas
7	Ervina Pitaloka	75	79	Tuntas
8	Hanip Adhim Kurniawan	75	70	Tidak tuntas
9	Isnawati	75	78	Tuntas
10	M Alfiansyah	75	69	Tidak tuntas
11	M Fauzi Abdillah Rojab	75	71	Tidak tuntas
12	Nurul Lestari	75	77	Tuntas
13	Restu Ayu Adinda	75	75	Tuntas
14	Rizka Mushafira Az Zahro	75	71	Tidak tuntas
15	Rizki Asriyan Soleh	75	70	Tidak tuntas
16	Seftiana	75	72	Tidak tuntas
17	Sehabudin	75	69	Tidak tuntas
18	Sella Rostiana	75	75	Tuntas
19	Shinta Anggraini	75	71	Tidak tuntas
20	Siti Farida	75	75	Tuntas
21	Susi Susanti	75	70	Tidak tuntas
22	Wulan Sari	75	70	Tidak tuntas

Berdasarkan data diatas menunjukkana hasil belajar Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas XI di MA Hasanuddin Teluk Betung belum mencapai ketuntasan dalam belajar dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 7 peserta didik dengan

presentase 31,8% , sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 15 peserta didik dengan presntase 68,2%, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih dibawah kriteria pencapaian ketuntasan belajar.

Selanjutnya dalam hal ini penulis beranggapan penyebab hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits belum memuaskan oleh beberapa hal, yaitu: 1) sebagian siswa yang pasif dan mereka masih takut bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti, 2) keberanian siswa untuk berbicara masih kurang, guru tidak membiasakan siswa untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-quran hadits
2. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru sehingga pada proses belajar mengajar dominasi guru sangat tinggi, sedangkan partisipasin peserta didik sangat rendah sehingga pembelajaran cenderung searah dan klasikal
3. Masih rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi-materi Al-qur'an Hadits yang telah disampaikan oleh guru



4. Kurangnya keseriusan, kesadaran dan keberanian peserta didik untuk bertanya di depan kelas

#### **E. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-quran hadits
2. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru sehingga pada proses belajar mengajar dominasi guru sangat tinggi, sedangkan partisipasi peserta didik sangat rendah sehingga pembelajaran cenderung searah dan klasikal
3. Masih rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi-materi Al-qur'an Hadits yang telah disampaikan oleh guru

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah penelitian,

1. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Al –Qur'an Hadits siswa kelas XI MA Hasanuddin Teluk Betung?

### G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui Penerapan Model Problem Based Learning pada mata pelajaran al quran hadits di kelas XI MA Hasanuddin teluk betung utara
2. Untuk mengetahui hasil Belajar Penerapan Model Problem Based Learning pada mata pelajaran al quran hadits di kelas XI MA Hasanuddin teluk betung utara

### H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik dari hasil penelitian ini agar kiranya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran hadits dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Sebagai sumbangsih pemikiran bagi pendidikan dan pencerahan bagi khususnya pada mata pelajaran Al-quran Hadits dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses belajar mengajar

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan memiliki nilai akademis yang berguna sebagai informasi bagi masyarakat pendidikan umumnya dan tenaga

pendidik bidang studi Al-Qur'an Hadits pada khususnya, dalam model problem based learning



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model *Problem Based Learning*

##### 1. Pengertian *Model Problem Based Learning*

Proses pembelajaran dikelas biasanya dilengkapi dengan beberapa komponen pembelajaran, salah satunya dengan model pembelajaran. Joice, Weil, dan Calhoun dalam Eka Warna berpendapat bahwa model merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>1</sup> Model pembelajaran merujuk kepada wujud atau aplikasi dari suatu teori yang biasanya diikuti dengan adanya strategi, media, metode, dan teknik dalam proses pembelajaran sehingga menjadi bentuk praktis untuk dilaksanakan.

Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam pengalaman belajarnya. Menurut Dewey dalam Rusmono, sekolah merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah kehidupan nyata, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi

---

<sup>1</sup> Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: referensi, 2013), h. 34



pengetahuannya.<sup>2</sup> Melalui proses ini peserta didik akan mengalami perkembangan tahapan demi tahapan hingga menjadi utuh baik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran berbasis masalah(PBM) mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara optimal dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif menurut Tan dalam Rusman, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa benar-benar dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.<sup>3</sup>

Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau dikenal dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan Model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui dilingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan pemecah masalah.<sup>4</sup>

PBL merupakan Model Pembelajaran yang dipusatkan kepada masalah-masalah yang disajikan oleh guru dan siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan seluruh pengetahuan dan keterampilan mereka dari berbagai

---

<sup>2</sup>Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2012), h. 74

<sup>3</sup> Rusman, *Model-Model pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h.229

<sup>4</sup> Fakhriyah, *Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*,(April, 2014), h. 96

sumber yang dapat diperoleh. Model Pembelajaran *Problem based Learning* menyajikan masalah sebagai suatu materi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah

Donalds Words dan Taufiq mengatakan PBL lebih dari sekedar lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu. PBL mampu membantu pembelajaran membangun kecakapan sepanjang hidupnya dalam memecahkan masalah, kerja sama tim, dan berkomunikasi.<sup>5</sup> Melalui PBL peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kecakapan mengatur diri sendiri, kerja sama kelompok, pandai menggali informasi, dan mampu memberikan pemecah masalah yang dihadapkan

Masalah yang disajikan pada *Problem Based Learning (PBL)* adalah masalah yang dimiliki konteks dengan dunia nyata. Masalah dalam strategi pembelajaran Berbasis Masalah adalah masalah yang bersifat terbuka, artinya jawaban dari masalah tersebut belum pasti.<sup>6</sup> Hal ini berarti bahwa peserta didik dan pendidik dapat memberikan alternative kemungkinan jawaban. Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

---

<sup>5</sup> Taufiq Amir, *inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 13

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2006), h.216

*Problem Based Learning (PBL)* dalam memecahkan masalah dilakukan secara ilmiah, artinya dalam pemecahan masalahnya menggunakan proses ilmiah, baik dalam berpikir maupun metode yang dipergunakan dalam pemecahan masalah harus sesuai dengan tahapan, data, fakta yang jelas, sehingga tujuan *Problem Based Learning (PBL)* dapat tercapai.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu inovasi pembelajaran yang menyajikan masalah-masalah sebagai bahan atau materi dalam Pembelajaran yang dapat membantu semangat membangkitkan semangat belajar peserta didik serta membantu mengembangkan kecakapan peserta didik dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi. Masalah yang diangkat berkaitan dengan dunia nyata sehingga peserta didik akan lebih memahami keadaan lingkungan sekitar.<sup>7</sup>

Melalui *Problem Based Learning* peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki serta mampu membantu peserta didik dalam menanamkan sikap yang baik pada diri peserta didik sehingga peserta didik mampu menganalisis persoalan yang dihadapi, dan dalam menyelesaikan, masalah yang dihadapkan baik dalam pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari peserta didik tidak secara asal dalam mengambil keputusan atau memberikan alternatif pemecahan masalah.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 219

## 2. Karakteristik *Problem Based Learning (PBL)*

*Problem Based Learning* adalah salah satu Model Pembelajaran yang menyajikan masalah disetiap proses pembelajarannya. Masalah yang diangkat tidak terbatas pada materi atau bersumber dari buku materi pembelajaran saja. Masalah yang diangkat adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata yang memiliki kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan

Tan dalam Rusman menyebutkan beberapa karakteristik dalam pembelajaran berbasis masalah (PBM). Karakteristik PBM adalah sebagai berikut :

- a. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspektif*)
- d. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- e. Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif



- h. Pengembangan keterampilan Inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- i. Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari proses belajar
- j. PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar

### 3. Langkah-langkah *Problem Based Learning (PBL)*

Disamping memiliki karakteristik Problem Based learning juga memiliki tahapan –tahapan atau langkah-langkah dalam menerapkan *PBL* dalam proses pembelajaran.

Menurut Forgaty dalam Made, tahapan-tahapan *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah
- b. Mendefinisikan masalah
- c. Mengumpulkan fakta
- d. Menyusun hipotesis (dugaan sementara)
- e. Melakukan penyelidikan
- f. Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan,
- g. Menyimpulkan alternative pemecahan secara kolaboratif
- h. Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.92

Kegiatan pembelajaran melalui *PBL* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut dilakukan dalam tahap-tahapan atau sintaks pembelajaran yang disajikan dalam table berikut :<sup>9</sup>

**Tabel 2.1**

**Tahapan-Tahapan *Problem Based Learning (PBL)***

<b>Fase</b>	<b>Indikator</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecah masalah
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

<sup>9</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2014), h.302

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Ibrahim, Nur, dan Ismail dalam Rusman diatas bahwa dalam *Problem Based learning* pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan sebagai motivator. Pendidik memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif mencari solusi pemecahan masalah. Pendidik membantu dan memimbing peserta didik untu memanfaatkan berbagai sumber yang relevan serta membantu peserta didik untuk dapat berinteraksi dan berkolaborasi dalam kelompok untuk memberikan alternative pemecahan yang tebaik.

#### 4. **Komponen-komponen *Problem Based learning* (PBL)**

Komponen-komponen pembelajaran berbasis masalah dikemukakan oleh Arends, diantaranya adalah:

1. Permasalahan autentik. Model pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan masalah nyata yang penting secara sosial dan bermanfaat bagi peserta didik. Permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam dunia nyata tidak dapat dijawab dengan jawaban yang sederhana.
2. Fokus interdisipliner. Dimaksudkan agar peserta didik belajar berpikir struktural dan belajar menggunakan berbagai perspektif keilmuan.
3. Pengamatan autentik. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan solusi yang nyata. Peserta didik diwajibkan untuk menganalisis dan menetapkan masalahnya, mengembangkan hipotesis dan membuat

prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, membuat inferensi, dan menarik kesimpulan.<sup>10</sup>

Dari komponen-komponen diatas siswa dituntut untuk berfikir secara struktural dan belajar menggunakan dari berbagai perspektif ilmu dalam memecahkan permasalahan yang nyata

## 5. Kelebihan dan kelemahan

Sebagai suatu model pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
4. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik

---

<sup>10</sup>Sudarman, *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. Jurnal Pendidikan Inovatif, (Vol. 2 no. 2: 2007), hal.68-73



Disamping kelebihanannya, model ini juga mempunyai kelemahan, yaitu:

1. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Adapun analisis penulis setelah melihat keunggulan dan kelemahan dari penerapan model *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa kelemahan yang terdapat pada model *Problem Based Learning* ini dapat teratasi dengan adanya peran aktif guru dalam memotivasi siswa serta persiapan waktu yang efektif dan efisien.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Perubahan yang terjadi setelah seseorang belajar akan menunjukkan suatu hasil yang dapat juga dikatakan sebagai hasil belajar, disekolah peserta didik dapat ditentukan hasil belajarnya setelah melakukan evaluasi. Hasil belajar biasa di definisikan sebagai hasil yang telah dicapai dalam suatu

usaha, berusaha untuk mengadakan perubahan untuk mencapai suatu tujuan dan tujuan tersebut tentunya yang diharapkan oleh peserta didik, guru dan orang tua murid itu sendiri sebagai prestasi atau hasil belajar. Disamping itu hasil belajar: “ Hasil dari suatu interaksi belajar mengajar, hasil untuk sebagai adalah berkat tindakan guru. Pencapaian tujuan pengajaran pada bagian lain merupakan penangkalan kemampuan mental peserta didik.”<sup>11</sup>

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sedikit proses belajar dapat berlangsung. Pengalaman adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan pengamatan, interaksi, pengertian, sikap, keterampilan dan sebagainya. Mengajar adalah membimbing peserta didik belajar. Maka guru mesti mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga tercipta lingkungan sebagai komponen pengajaran yang penting kedudukannya secara baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajaran setelah melakukan proses belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajaran.<sup>12</sup>

Menurut Gagni dalam Slameto bahwa hasil-hasil belajar yang akan diraih peserta didik dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori:

<sup>11</sup> Dimjayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: rineka Cipta, 2003), h.3

<sup>12</sup> Yusuf dan Mutmainnah Amin, “*Pengaruh Mind Mapping dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa*“, *sAl-Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1, No. 1 ( April 2016), h. 87

- a. Keterampilan Motoris
- b. Informasi Verbal
- c. Kemampuan Intelektual
- d. Model Kognitif
- e. Sikap<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyiapkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil dapat ditunjukkan angka indeks yang dicapai peserta didik setelah melakukan proses dan kegiatan –kegiatan pembelajaran, yang menjadi kriteria hasil belajar adalah memberikan pertimbangan tentang hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

## **2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara umum yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah factor intern dan extern. Pendapat para ahli tentang factor yang mempengaruhi hasil belajar adalah menurut Slameto. “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar “di antaranya:

- a. Faktor *Intern* meliputi:
  - 1) Faktor Jasmani
  - 2) Kesehatan
  - 3) Cacat tubuh
  - 4) Faktor Psikologi ialah yang berhubungan dengan rohani :

---

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 14

- a) Intelegensi, bilamana pembawaan anak memang rendah maka anak tersebut sukar mencapai hasil belajar yang baik
- b) Perhatian, untuk dapat menjamin belajar yang baik, peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik peserta didik, maka timbul kebosanan sehingga prestasi menurun
- c) Minat, bahan ajar yang menarik atau keinginan anak akan mudah dipelajari. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat anak pasti tidak dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya Tarik baginya
- d) Bakat, apabila pelajaran itu tidak sesuai dengan bakatnya maka ia akan mengalami kesukaran-kesukaran dalam belajar. Sebaliknya apabila pelajaran sesuai dengan bakatnya ia selalu baik dalam hasil belajarnya sehingga ia merasa senang dan selalu berusaha lebih giat lagi dalam belajar
- e) Motivasi, apabila peserta didik mempunyai motivasi maka ia akan terdorong untuk belajar, untuk membentuk motivasi itu dapat dilakukan dengan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan.

b. Faktor *Extern* meliputi :

1. Faktor Keluarga

- a) Cara orang tua mendidik



Orang tua dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajar . sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anak, acuh tak acuh bahkan memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajar. Adapun hubungan orang tua dan anak yang baik ialah hubungan yang penuh pengertian disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman dengan tujuan untuk memajukan belajar anak. Begitu juga contoh sikap yang baik dari orang tua sangat mempengaruhi belajar anak.

b) Faktor suasana rumah

Suasana rumah terlalu gaduh terlalu ramai tidak akan memberikan anak belajar dengan aktif, begitu juga suasana rumah terlalu tegang selalu banyak cekco diantara anggota

c) Faktor ekonomi keluarga

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak misalkan anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu. Dengan alat yang serba tidak lengkap, inilah maka hati anak-anak menjadi kecewa, minder, putus asa, sehingga dorongan belajar mereka berkurang

## 2. Faktor Sekolah

- a) Metode mengajar
- b) Kurikulum
- c) Relasi guru dengan siswa
- d) Alat pelajaran
- e) Waktu sekolah
- f) Standar pelajaran diatas ukuran
- g) Keadaan gedung <sup>14</sup>

## 3. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar

Pada prinsipnya, cerita pengukuran hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengukuran perubahan tingkah laku seluruh ranah ini, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini di sebabkan perubahan hasil belajar ini yang bersifat *intangible* ( tak dapat diraba). Oleh karena yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan tingkah terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagai mana yang terurai di atas adalah mengetahui

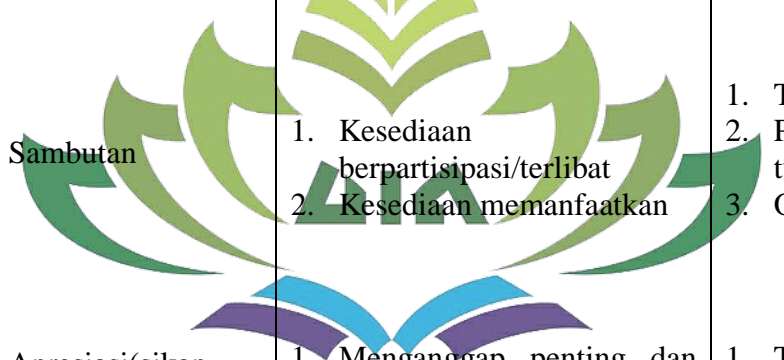
---

<sup>14</sup> *Ibid*,h.69

garis-garis besar indicator(penunjuk adanya hasil tertentu)dikaitan dengan jenis hasil yang hendak diungkapkan atau diukur. Selanjutnya agar pemahaman kita lebih mendalam mengenai kunci pokok tersebut dan untuk memudahkan dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi yang di pandang tepat, reliabel, dan valid, dibawah ini Surya dan Barlaw menyajikan sebuah tabel panjang yang dikutip oleh muhibbin Syah dengan penyesuaian seperlunya.<sup>15</sup>

Ranah/ jenis Prestasi	Indicator	Cara evaluasi
<b>A. Ranah Cipta (Kognitif)</b>		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes lisan 2. Tes tertulis

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Rajawali Prss, 2002) ,h.216



5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilihan secara teliti) Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menguraikan</li> <li>2. Dapat menggunakan secara tepat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan</li> <li>2. Tes pemberian</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menghubungkan</li> <li>2. Dapat menyimpulkan</li> <li>3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan</li> <li>2. Tes pemberian</li> </ol>
B. Ranah Afektif		
1. Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap menerima</li> <li>2. Menunjukkan sikap menolak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis</li> <li>2. Tes skala sikap</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
2. Sambutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat</li> <li>2. Kesiediaan memanfaatkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes skala sikap</li> <li>2. Pemberian tugas</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
3. Apresiasi(sikap menghargai)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganggap penting dan bermanfaat</li> <li>2. Menganggap indah dan harmonis</li> <li>3. Mengagumi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes skala sikap</li> <li>2. Pemberian tugas</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
4. Internalisasi (pendalam)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengakui dan meyakini</li> <li>2. Mengingkari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes skala sikap</li> <li>2. Pemberian tugas</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
5. Karakterisasi (pengayaan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melembagakan atau meniadakan</li> <li>2. Menjelma dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes skala sikap</li> <li>2. Observasi</li> </ol>

<p>C. Ranah Psikomotorik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan bergerak dan bertindak</li> <li>2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya</li> <li>1. Mengucapkan</li> <li>2. Membuat mimic dan gerak jasmani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Tes tindakan</li> <li>1. Tes lisan</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Tes tindakan</li> </ol>
--	--	--

Menurut Mubbin syah criteria pengukuran prestasi belajar didasarkan pada perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik yang meliputi:

- a. Perkembangan motoric (motor development), yakni proses perkembangan progresif dan berhubungan dengan anrka ragam keterampilan fisik anak (motor skill)
- b. Perkembangan kognitif (cognitive development), yakni perkembangan fungsi intelektual atau pross perkembangan kemampuan kecerdasan otak anak.
- c. Perkembangan social dan moral (social and moral development), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan – perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan obyek atau orang lain, baik sebagai kelompok.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah tolak ukur atas pembelajaran. Apabila merujuk pada operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:



- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi belajar tinggi, baik individu maupun kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok
- c. Terjadi proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi berikutnya

Saiful bahri jamara mengemukakan ada beberapa indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar dalam peserta didik, yaitu:

- a. Anak didik menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajari
- b. Anak didik menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pelajaran
- c. Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pengajaran relatif lebih singkat
- d. Teknik dan cara belajar yang telah dikuasai dapat dipergunakan untuk mempelajari bahan pelajaran lain yang serupa
- e. Anak didik dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri
- f. Timbul motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri anak didik) untuk belajar lebih lanjut
- g. Tumbuh kebiasaan anak didik untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan di sekolah
- h. Anak didik terampil memecahkan masalah yang dihadapi
- i. Tumbuh kebiasaan anak didik untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan sekolah

- j. Kesiediaan anak didik untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan orang lain.<sup>16</sup>

Dengan demikian hasil belajar pendidikan agama islam diukur melalui beberapa aspek yaitu dari segi kuantitas dalam bentuk hasil atau nilai yang diperoleh sehingga kemampuan peserta didik yang dimiliki dari hasil belajarnya itu dapat dijadikan bekal untuk menuju masa depannya.

Melalui pengukuran prestasi itu dapat ditetapkan bagaimana kualifikasi prestasi yang dicapai siswa baik perseorangan maupun secara keseluruhan. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan (prestasi belajar) siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

- a. Norma skala angka dari 0 sampai 10
- b. Norma skala angka dari 0 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (passing grade) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60, alhasil pada prinsip nya jika seseorang siswa mendapatkan nilai lebih dari batas minimal, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Norma pengukuran ini dapat dilihat pada tabel berikut

---

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.120

**Tabel 2.2**  
**Perbandingan Nilai Angka dan huruf**

Simbol Nilai Angka dan Huruf			Predikat
Angka			
Skala 0-10	Skala 0-100		
8-10	80-100	A	Sangat baik
7-7,9	70-79	B	Baik
6-6,9	60-69	C	Cukup
5-5,9	50-59	D	Kurang
0-4,9	0-49	E	Gagal

### C. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

#### 1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Alqur'an menurut Bahasa berarti "bacaan". Dalam kamus besar Bahasa Indonesia al-qur'an diartikan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Juga ditegaskan dalam surat Al-Baqarah: 2 sebagai berikut:<sup>17</sup>

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “ Kitab (Al-quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

<sup>17</sup>Derpatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h.2

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi terkandung dalam al-quran dan hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang dalam perilaku memancarkan iman dan takwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Al-qur'an dan hadits

Pembelajaran Al-Qur'an hadits bertujuan agar peserta didik bersemangat untuk membaca Al-Quran dan hadits dengan baik dan benar serta mempelajari, memahami, meyakini kebenaran, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Quran hadits pada madrasah adalah:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya
2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam, peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
3. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

Materi pokok Al-Quran hadits adalah semua masalah hidup dan kehidupan manusia dengan sumbernya yang sudah jelas yaitu kitab suci al-quran dan Hadits nabi SAW. Secara garis besar materi Al-quran hadits meliputi:

1. Menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Quran Hadits, Ayat-ayat Al-Quran atau hadits tersebut dijadikan sebagai bahan materi atau bahan ajar yang telah disesuaikan dengan tingkat pendidikan
2. Mufradat biasanya tidak disebutkan semua melainkan hanya beberapa mufradat saja yang dianggap sukar bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam hal pemahaman
3. Terjemah, yaitu mengalihbahasakan dari suatu Bahasa ke Bahasa yang lain. Dengan ini akan membantu siswa dalam memahami ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan materi.
4. Tafsir atau penjelasan, dapat membantu siswa dalam memahami ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan materi karena menghafalkan saat tidak cukup, harus disertai dengan memahami kandungan dan penjelasan ayat tersebut serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

## **2. Materi Al-Qur'an Hadits**

### **a. Pengertian Hormat dan Patuh**

Orang tua merupakan orang yang paling berjasa dalam hidup kita. Bagaimana cara membalas kebaikan orang tua? Salah satu cara membalas kebaikan orang tua yaitu bersikap patuh kepada orang tua.



Selain kepada orang tua, kita harus bersikap patuh kepada guru dan sesama anggota keluarga. Berikut pengertian mengenai hormat dan patuh.

Hormat berarti menghargai, takzim dan khidmat kepada orang lain, baik orang tua, guru sesama anggota keluarga. Dalam hubungan dengan orang tua, perilaku hormat ditujukan dengan berbakti kepada orang tua. Berbakti merupakan kewajiban anak kepada orang tua. Berbakti Kepada orang tua merupakan salah satu amal saleh yang mulia. Perintah berbakti kepada orang tua terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an diantaranya

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ

تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”. (QS.Al Baqarah ayat : 83 )

### **b. Contoh Perilaku Hormat Dan Patuh**

Perilaku hormat dan patuh kepada orang lain sangat baik dilakukan oleh seorang muslim. Oleh karena itu, perilaku hormat dan patuh ini harus diterapkan kepada siapa saja. Berikut adalah contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru dan anggota keluarga.

#### 1) Hormat dan patuh kepada orang tua.

Kita hendaknya patuh dan taat terhadap nasihat dan perintah orang tua selama tidak untuk maksiat atau berbuat musyrik. Bila kita diperintahkan untuk berbuat maksiat atau kemusyrikan, kita harus menolak dengan cara yang sopan. Dalam keadaan apapun kita harus tetap menjalin hubungan yang baik dengan orang tua.

- a) Senantiasa berbuat baik dan bersikap hormat baik dalam tingkah laku maupun tutur kata terhadap kedua orang tua
- b) Mengikuti keinginan dan saran orang tua selama keinginan dan saran-saran itu tidak melanggar ajaran agama
- c) Membantu kedua orang tua sesuai kemampuan
- d) Mendoakan orang tua semoga diberi umur panjang oleh Allah SWT
- e) Menjaga dan merawat orang tua ketika orang tua sakit
- f) Setelah orang tua meninggal dunia, kita menghormati orang tua dengan mendoakannya
- g) Hormat dan patuh kepada guru

#### 2) Guru merupakan pengganti orang tua.

Guru juga berhak mendapatkan bakti siswa nya. Hal ini karena guru telah memberikan ilmu kepada siswa nya dengan tulus dan ikhlas. Berikut beberapa contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua:

- a) Memuliakan dan tidak menghina kepada guru
  - b) Mendatangi tempat belajar dengan ikhlas dan penuh semangat
  - c) Memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran
  - d) Bertanya kepada guru apabila ada sesuatu yang belum dimengerti dengan sikap sopan
  - e) Menggunakan cara bahasa yang baik pada saat berbicara dengan guru
  - f) Berpakaian rapi dan sopan ketika belajar
- 3) Hormat dan patuh kepada anggota keluarga
- ▼ a) Menghormati dan menghargai nasihat keluarga, selama tidak untuk berbuat maksiat atau berbuat musyrik
  - b) Senantiasa berbuat baik dan bersikap hormat terhadap anggota keluarga.
  - c) Mendoakan anggota keluarga semoga diberi kesehatan oleh Allah swt
  - d) Membantu anggota keluarga yang kesulitan.
  - e) Memohonkan ampun kepada Allah swt atas kesalahan anggota keluarga
  - f) Menghormati hak dan kewajiban anggota keluarga yang lain.

### c. Dalil Tentang Hormat Dan Patuh Kepada Kedua Orang Tua

Pentingnya hormat dan patuh kepada orang tua, termasuk guru sangatlah ditekankan dalam Islam. Banyak sekali ayat di dalam al-Qur'an yang menyatakan bahwa segenap mukmin harus berbuat baik dan menghormati orang tua. Selain menyeru untuk beribadah kepada Allah Swt. semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, al-Qur'an juga menegaskan kepada umat Islam untuk hormat dan patuh kepada kedua orang tuanya.

Muslim yang baik tentu memiliki kewajiban untuk berbakti kepada orang tua, baik ibu maupun ayah. Agama Islam mengajarkan dan mewajibkan kita sebagai anak untuk berbakti dan taat kepada ibu dan ayah. Taat dan berbakti kepada kedua orang tua adalah sikap dan perbuatan yang terpuji. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada umat manusia untuk menghormati orang tua. Dalil-dalil tentang perintah Allah Swt. tersebut antara lain pada Surah Al-Isra':

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝٢٢﴾

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ۝٢٣﴾

Artinya: *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”* (Q.S. al-Isra’/17: 23-24)

Seorang anak selayaknya meminta doa restu dari kedua orang tuanya pada setiap keinginan dan kegiatannya, hal itu karena restu Allah Swt. disebabkan restu orang tua. Anak yang berbakti kepada orang tua doanya akan lebih mudah dikabulkan oleh Allah Swt.

Apalagi seorang anak akan melakukan atau menginginkan sesuatu. misalnya mencari ilmu, mencari pekerjaan, dan lain lain, yang paling penting adalah meminta restu kedua orang tuanya. Dalam sebuah hadis disebutkan: Artinya: *“Ridha Allah terletak pada ridha orang tua, dan murka Allah terletak pada kemurkaan orang tua.”* (HR. Baihaqi)

Dalam hadis lain : *“Aku bertanya kepada Nabi saw., “Amalan apakah yang paling dicintai oleh Allah Swt.?” Beliau menjawab, “Shalat pada waktunya.”* Aku berkata, *“Kemudian apa?”* Beliau menjawab, *“Berbakti*



kepada orang tua.” Aku berkata, “Kemudian apa?” Beliau menjawab, “Kemudian jihad di jalan Allah.” (HR. Bukhari)

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Menurut Sugiyono Hipotesis adalah” jawab sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan

Bedasarkan pendapat di ats bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dari permasalahan dalam suatu penelitian yang kebenarnya akan dibuktikan berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis tindakan, atau disebut hipotesis alternatif yaitu:

Melalui penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’a Hadits kelas XI di MA Hasanuddin Teluk betung Utara.

#### **E. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Yuni Triansari (2013) dalam skripsinya yang berjudul “ Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa kelas IV Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Menggunakan Media Video pada Mata Pelajaran Pkn di SDN Singkil Kabupaten Ponorgo. “ Membuktikan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus 1 presentase ketuntasan sebesar 62,5% dengan kategori “Cukup Aktif” dan siklus II sebesar 85,42%

dengan kategori “Sangat Aktif”, dan presentase ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 58, 33% dengan kategori “ Cukup Baik”, dan siklus II sebesar 83,33% dengan kategori “Sangat Baik”

2. Ain Na’ul (2015) dalam skripsiny yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui *Problem Based Learning* dengan Media Audiovisual pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 01 Semarang”. Membuktikan bahwa terjadi peningkatan kualitas Pembelajaran IPA. Pada siklus I keterampilan guru memperoleh skor 22 (baik), siklus II memperoleh skor 26,50 (baik), siklus III memperoleh skor 30,5 (sangat Baik), selanjutnya aktivitas siswa siklus I mendapat skor 17, 3 (baik), siklus II mendapat 20,3 (baik), siklus III mendapat skor 24,2 (baik), dan hasil belajar siklus I memperoleh ketuntasan belajar 62% dengan kategori “Cukup Baik”, siklus II 72% dengan kategori “Baik”, siklus III 83% dengan kategori “Sangat Baik.

Berdasarkan dua penelitian yang dilakukan yang telah di uraikan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang terdapat pada penelitian Yuni Triantasari dengan peneliti yaitu menggunakan model PBL untuk Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, serta jenjang kelas yang diteliti. Adapun perbedaan terletak pada mata pelajaran yang diteliti, *setting* ( subjek, waktu, dan tempat) penelitian, dan penggunaan media pembelajaran.

Kemudin persamaan pada penelitian Ain Na'ul Masfufa dengan peneliti yaitu menggunakan model PBL dalam pembelajaran IPA dan jenjang kelas yang diteliti. Adapun perbedaan terletak pada *setting* ( subjek, waktu, dan tempat) penelitian, dan penggunaan media pembelajaran, dan bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, sedangkan peneliti ingin meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian tindakan kelas (*classroom research*). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.<sup>1</sup>

Suharsimi menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya, yakni: Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut:

1. Penelitian – kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti;
2. Tindakan – sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan;
3. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 34.

sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari seorang guru.<sup>2</sup>

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

## B. Model Penelitian

Dalam pelaksanaan PTK, Siswa bukan hanya diajar seperti biasa dan mengerjakan LKS yang intinya mengerjakan soal-soal setelah mempelajari ringkasan, tetapi harus melakukan suatu tindakan. Siswa harus aktif bekerja melakukan sesuatu yang diarahkan oleh guru. Ketika sampai pada saat refleksi, siswa diajak diskusi, ditanya tentang pelajaran yang mereka alami dari hasil refleksi itulah guru mengadakan perbaikan untuk perencanaan siklus ke II. Jadi inti dari PTK adalah keaktifan siswa karena dalam pembelajaran siswa yang diutamakan.

Secara umum, terdapat 4 langkah dalam melakukan PTK, yaitu:

- a. Perencanaan
- b. *Acting* (pelaksanaan)
- c. *Observation* (Pengamatan)
- d. Refleksi

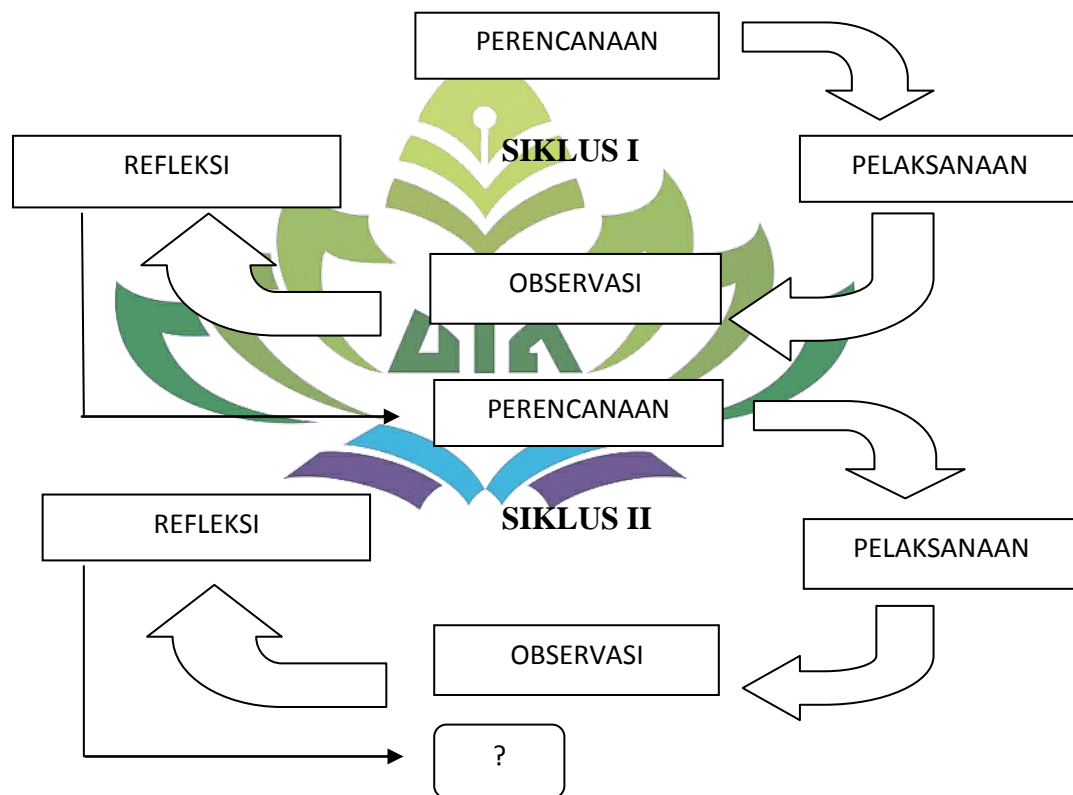
---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 130.



Ada beberapa model yang dapat diterapkan di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan Kemmis & Mc. Taggart. Adapun model PTK dimaksud menggambarkan ada 4 langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagan

### SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti yang digambarkan dalam bagan ini adalah terdiri dari 4 tahap.<sup>3</sup> Secara rinci tahapan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan, yaitu menyusun rancangan tindakan
  - a. Mengidentifikasi khusus
  - b. Mengidentifikasi masalah
  - c. Mencarikan alternative pemecahan
  - d. Membuat satuan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan rancangan tindakan dalam kelas yaitu menerapkan tindakan di kelas. Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini adalah melaksanakan tindakan upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah direncanakan.
3. Observasi, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamatan

Dalam tahap ini dilaksanakan tindakan dengan menggunakan observasi yang telah disiapkan. peneliti mempersiapkan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian diskusikan dengan kolaborator yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h.137

4. Refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.<sup>4</sup>

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi guru dapat merefleksikan diri tentang upaya meningkatkan hasil peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan melihat atau observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

### C. Subjek dan Objek penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dan objek adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh.<sup>5</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MA Hasanuddin yang berjumlah 21 siswa

#### 2. Objek penelitian

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Problem based Learning* mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 137-140

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 114

#### D. Metode Pengumpulan Data

Adapun dalam rangka pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penerapannya observasi digunakan sebagai alat pengumpulan data tentang penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

2. Interview (Wawancara)

Adapun interview ini ditunjukkan kepada guru bidang study Al-Qur'an Hadits dan siswa kelas XI di MA Hasanuddin Teluk Betung, tentang penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

3. Tes

Tes akhir dilakukan dengan cara tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

4. Dokumentasi

Dalam penerapannya dokumentasi ini penulis gunakan sebagai pelengkap untuk melengkapi keterangan-keterangan yang penulis butuhkan yaitu memperoleh data-data nilai peserta didik, data tenaga pendidik, data tentang kegiatan belajar mengajar di MA Hasanuddin.

## E. Teknik Analisis Data

pada tahap ini dalam rangka mengolah dan menganalisis data maka aktivitas yang akan dilalui dan dilakukan antara lain.

### 1. Reduksi data

Merupakan proses penyederhanaan dan pengkategorikan data. Proses ini merupakan enemuan tema dan pembentukan konsep. Hasil dari proses ini adalah tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik gambaran hal-hal yang serupa maupun yang bertentangan. Reduksi data merupakan proses berpikir sentive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

### 2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplakan data. Proses ini dilakukan unuk mempermudah penulis dalam mengoktruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya dalam mendisplaykan data selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matrik, network dan chart. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>6</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data display yang dikemukakan diatas bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat disajikan kesimpulan yang kredibel.<sup>7</sup>

Setelah data diolah dengan cara diatas, maka peneliti menganalisis dengan cara berpikir induktif. Berpikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang khusus, konkrit itu ditarik generalisa yang membuat sifat umum. Dengan menggunakan cara ini akan diperoleh kesimpulan yang konkrit yang dapat dipertanggung jawabkan.

### F. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan peserta didik menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yakni, harus batas lulus *purposif* (ditentukan berdasarkan krsiteria tertentu)

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang di acukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h.338-341

<sup>7</sup> *Ibid*,h.345



demikian, derajat keberhasilan peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rat kelompok. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar anatar 75%-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.<sup>8</sup>

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu:

$$\text{Proses nilai rata-rat (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>9</sup>

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimum. Penempatan nilai &5 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru XI dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang digunakan Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung.

---

<sup>8</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.8.

<sup>9</sup>Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.101-102



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung

##### 1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Utara

##### Bandar Lampung

Menurut Abdul Rohim putra kedua dari Bapak Hj. Farid (Cucu Kyai Hasanuddin) bahwa berdirinya yayasan Hasanuddin bermula dari banyaknya pedangan yang datang dari luar (Banten, Jawa, Bugis, dan lainnya) ke Teluk Lampung, kemudian terjadilah sosialisasi dan interaksi di antara mereka dalam wujud pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan-permasalahan keagamaan seperti tentang keimanan/tauhid syariah dan praktek-praktek ibadah kepada seorang kyai Hasanuddin bin Sa'dian. Beliau datang dari pulau Jawa kemudian pada tahun 1918 Kyai Hasanuddin mendirikan majelis ta'lim atas desakan dan dorongan dari masyarakat sekitar sebagai sarana pengajian, pengajaran keagamaan dan pembahasan-pembahasan persoalan baik kaitan dengan ibadah makhdoh dan ghairu makhdoh (Hasil wawancara dengan Abdul Rahim)

Pada tahun 1930 beliau mendirikan pesantren yang dikenal dengan pesantren Ki Udin. Saat itu santri nya berasal dari putra-putri daerah sekitar bahkan dari luar daerah termasuk dari Serang Banten sebagai pusat pendidikan dan pengajaran keagamaan. Kurikulum atau materi-materi yang diajarkan adalah

Al-Qur'an, kitab-kitab salafi seperti kitab ajrumiyah, amil, matan, takrim, matan bina, akhlak libanin, tafsir jalalai, ukudullujain, dan hadits arbain. Disamping itu santri-santri Kyai Hasanuddin juga di didik untuk selalu peduli terhadap lingkungan. Hal ini terbukti mereka mampu membuat dan menghubungkan dari jalan satu ke jalan yang lainnya yang dinikmati oleh generasi sekarang.

Pada tahun 1942 Kyai Hasanuddin meninggal dunia dan dilanjutkan oleh putranya bernama KH. Abdul Muthie bin Kyai Hasanuddin. Saat itu nama pesantren berubah dari pesantren Ki Udin menjadi pesantren Hasanuddin, santrinya berjumlah kurang lebih 300 orang. Beliau meninggal dunia pada tahun 1981 dan dilanjutkan oleh putranya bernama KH. Farid sampai dengan sekarang. Kurikulum pondok pesantren adalah kurikulum salafi murni (mempelajari kitab-kitab salafi yang disampaikan secara sorogan dan halaqoh/nyoret, qiro'atul qur'an, dan training). Pada tahun 1985 KH Farid mengembangkan pendidikan menjadi yayasan Hasanuddin yang menyelenggarakan pendidikan:

- a. Pondok pesantren salafi (kurikulum salafi murni), santrinya berjumlah 70 orang
- b. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hasanuddin berdiri pada tahun 1984 sampai sekarang. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum kementerian agama dan Dinas pendidikan, siswanya berjumlah 203 orang

- c. Madrasah Aliyah (MA) Hasanuddin berdiri pada tahun 1989 sampai sekarang. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum kementerian agama dan Dinas pendidikan, siswanya berjumlah 85 orang
- d. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hasanuddin berdiri pada tahun 1998 sampai sekarang

Tabel. 4.1

**Identitas Sekolah Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar**

**Lampung**

NO	IDENTITAS SEKOLAH		KETERANGAN
1	Nama Madrasah	MA Hasanuddin	
2	Nsm / Npsn	131218710011 / 10648366	
3	Provinsi	Lampung	
4	Otonomi Daerah	-	
5	Kecamatan	Teluk Betung Utara	
6	Desa/Kelurahan	Kupang Teba	
7	Jalan Dan Nomor	Jl. Mayor Salim Batubara	
8	Kode Pos	35212	
9	Telepon	(0721)488826	
10	Faximail	-	
11	Daerah	-	
12	Status Madrasah	Swasta	
13	Kelompok Madrasah	-	
14	Akreditasi	C	
15	Surat Keputusan/Sk	39/Ma/Kd/1989	
16	Penerbit Sk (Ditanda Tangani Oleh)	Departemen Agama	
17	Tahun Berdiri	1988	
18	Tahun Perubahan	1988	
19	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi	

20	Bangunan Madrasah	Milik Yayasan	
21	Lokasi Madrasah	Perkotaan	
22	Jarak Ke Pusat Kecamatan	$\pm 3$ Km	
23	Jarak Ke Pusat Otoda	-	
24	Terletak Pada Lintasan	-	
25	Jumlah Keanggotaan Rayon	-	
26	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Hasanuddin Kupang Teba	

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MA Hasanuddin

### a. Visi

Islami, berilmu, Terampil dan Berkualitas

### b. Misi

- 1) Mengupayakan terciptanya lingkungan madrasah yang ilami
- 2) Menanamkan kesadaran untuk menengamalkan nilai-nilai islami dalam bermasyarakat
- 3) Mengoptimalkan proses belajar mengajar, melibatkan seluruh komponen, sehingga mampu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkembang dengan potensi yang dimilikinya.
- 4) Mengupayakan pendalaman materi agama islam diluar jam belajar
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan program keterampilan yang sesuai dengan perkembangan dunia usaha



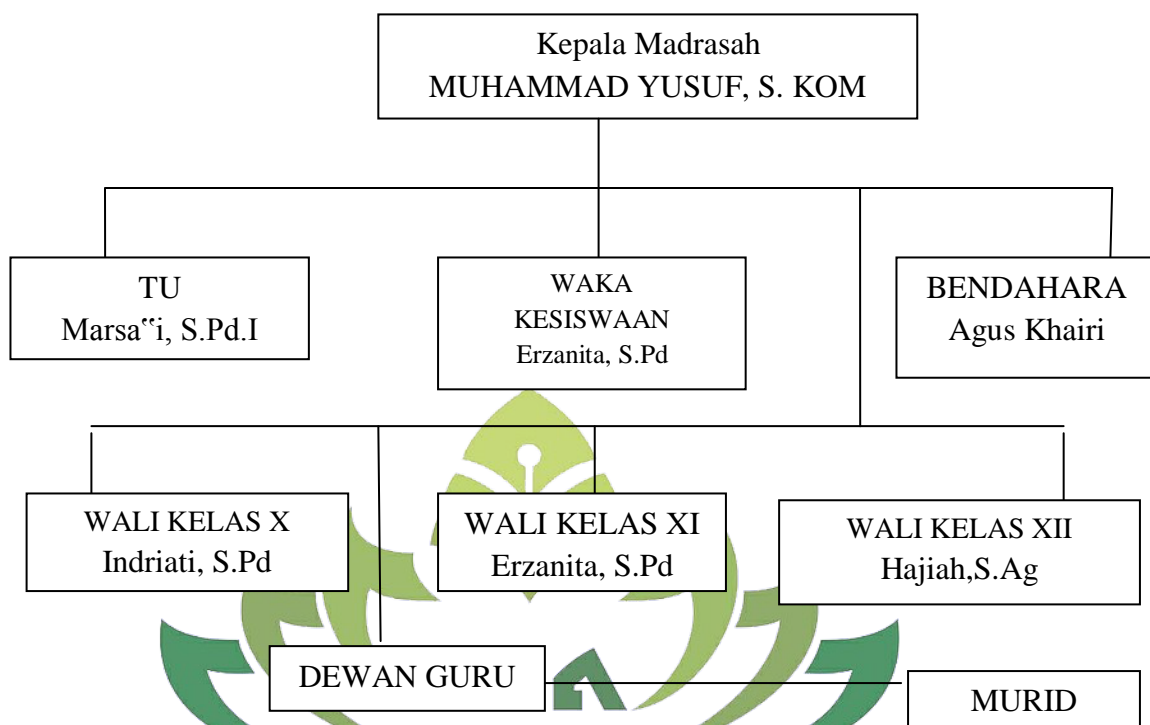
- 6) Mengembangkan bakat dan potensi siswa dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Mencetak pribadi-pribadi muslim yang mandiri berpikir rasional, analitik, inovatif, dan kreatif sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah

c. Tujuan

- 1) Tercapainya KKM ( kriteria ketuntasan minimal) yang ditentukan Madrasah
- 2) Mampu mencapai kelulusan 100% dalam mengikuti Ujian Nasional (UN)
- 3) Mampu mengoperasikan TI (Teknologi Informasi)
- 4) Meraih prestasi Akademik dan Non Akademik Tingkat Kota Bandar Lampung
- 5) Menjadi Madrasah Tsanawiyah menjalin hubungan baik sebagai pelopor dengan masyarakat dan lingkungannya
- 6) Mampu mewujudkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan

### 3. Struktur Organisasi MA Hasanuddin

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung



### 4. Keadaan Guru dan Staf Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung

Guru dan staf merupakan unsur pendidikan yang memegang peranan penting dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Ketersediaan guru dan staf yang memadai dan profesional dalam bidangnya merupakan faktor terpenting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di madrasah. Baik tidaknya kualitas guru akan berpengaruh terhadap kualitas atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu permasalahan guru seharusnya mendapat perhatian yang serius dari pihak pengelola sekolah untuk mengetahui keadaan guru di MA Hasanuddin serta jabatan dan latar belakang pendidikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

**Keadaan Guru dan Staf di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk  
Betung Utara Bandar Lampung**

<b>N O</b>	<b>NAMA</b>	<b>Jenis Kelami n</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pend Akhir</b>	<b>Bid Studi</b>
1	M. Yusuf, S.Kom	√	Kepala Madrasah	S1	TIK
2	Ir. Nurzen, S.Pd	√	Guru		Matematika
3	Erzanita, S.Pd	√	Waka Kesiswaan, Wali Kelas X	S1	Bahasa Indonesia
4	Drs. Mukhtar	√	Guru	S1	PPKN, Sejarah, Indone sia
5	H. Hafifi, S.Pd	√	Guru	S1	Penjas Orkes
6	Guntur TP, S.Pd.I	√	Guru	S1	SKI, Kitab Kuning
7	Aslah Ar	√	Guru		IPS Geografi
8	Suaidah	√	Guru		Kesenian/ Seni Budaya
9	Agus Khairi	√	Guru, Bendahara Madrasah		Al-qur'an Hadits, Mulok,
10	Marsa'i, S.Pd.I	√	Guru, Kepala TU	S1	Penjas orkes, IPS Sejarah
11	Indrianti, S.Pd	√	Guru	S1	Bahasa Inggris, IPS Sosiologi
12	Ubayyah, SE	√	Guru, Wali Kelas XII	S1	IPS Ekonomi
13	Hajiah, S.Ag	√	Guru, Wali kelas XI	S1	Fiqih
14	H. Nursomad, S.Pd.I	√	Guru	S1	Akidah Akhlak

15	M. Ramli, S.Ag	√		Guru	S1	Bahasa Arab
16	Ali Imron	√		Guru	S1	Pramuka

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berjumlah 17 orang. Dengan jenjang Strata 1 atau S1 berjumlah 13 orang dan 4 orang dengan ijazah terakhir SMA, MAN, MAS. Dilihat dari latar belakang pendidikannya, sebagian besar guru di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung sudah sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diajarkannya.

#### **5. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Hasanuddin MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung**

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya bagi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Karena siswa merupakan generasi yang akan menerima pendidikan itu sendiri. Saat ini MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung memiliki 85 orang siswa, yang terdiri dari 42 siswa kelas VII, 13 siswa kelas VIII, 30 siswa kelas IX. Data siswa selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba**  
**Teluk Betung Utara Bandar Lampung**

No	Jumlah Siswa Perkelas (Tingkat)	2018/2019		
		L	P	Jml
1	Kelas X	8	17	<b>25</b>
2	Kelas XI	9	13	<b>22</b>
3	Kelas XII	10	4	<b>14</b>
<b>Jumlah</b>		27	34	<b>61</b>

**6. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba**  
**Teluk Betung Utara Bandar Lampung**

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dapat dilihat pada data berikut:

a. Data sarana MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara

Meja siswa	Komputer
Kursi Siswa	LED
Meja Guru	Kursi Kayu
Kursi Guru	Kursi Putar

Gambar Garuda	Kursi Plastik
Gambar Presiden	Lemari Kayu
Gambar Wakil Presiden	Lemari Arsip
Papan Tulis	Lemari Kaca
Kipas Angin	CCTV
Telepon Papan	Absen
Sapu Papan	Visi Dan Misi
Pel	Kaca
Kotak Sampah	Jam Dinding
Serokan Sampah	AC

b. Data prasarana MA Hasanuddin Teluk Betung

**Tabel 4.4**

**Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba**

**Teluk Betung Utara Bandar Lampung**

No	Jenis Ruangan	Jml	Pemanfatan Ruangan			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			✓		
2.	Ruang Kelas	3	✓			✓		
3.	Ruang Perpustakaan	1					✓	
4.	Ruang Serba Guna	-						
5.	Ruang Tata Usaha	1	✓			✓		



6.	Ruang Guru	1	✓			✓		
7.	Ruang BK	-						
8.	Ruang UKS	1						
9.	Ruang Laboratorium	1	✓			✓		
10.	Ruang Ibadah	1	✓			✓		
11.	Ruang Penjaga	1	✓				✓	
12.	Lapangan	1	✓			✓		
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>						

## 7. Kondisi Obyektif Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk

### Betung Utara Bandar Lampung

#### 1. Interen Sekolah

Kondisi objektif interen sekolah meliputi mata pelajaran dalam masing-masing bidang study: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, Bahasa Asing (Tajwid), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS Ekonomi, IPS Geografi, IPS Sejarah, IPS Sosiologi, Fiqih, Lintas Minat Ilmu Kalam, Matematika, Penjas, PPKN, Prakarya, Seni Budaya, SKI, TIK, Lintas Minat Ushul Fiqih, Sejarah Indonesia, Dan Lintas Minat Ilmu Hadis.

#### 2. Ekstern Sekolah

Kondisi eksteren sekolah meliputi kegiatan-kegiatan tambahan seperti Penguatan Keagamaan, Pramuka, Tilawatil Qur'an, Hadroh, Kesenian, Tahfidzul qur'an, dan Futsal.

**B. Penerapan Model *Problem Based learning* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Hasanuddin Teluk Betung**

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara, serta dokumentasi maka gambaran tentang penerapan hasil pembelajaran *problem Based learning untuk meningkatkan hasil belajar* pada pembelajaran Al –Qur'an hadits peserta didik kelas XI di MA Hasanuddin . dapat penulis jelaskan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah berjalan dengan tahapan –tahapan model pembelajatan *Problem Based Learning* yaitu:

**a. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada hari Senintanggal 20 Agustus 2018 Jam 14.00 -15.30 dalam setiap pertemuan menjadi 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

**1) Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan dengan koordinasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Koordinasi dilakukan untuk membahas perencanaan pelaksanaan tindakan atau scenario pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran di antaranya pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kompetensi dasar melakukan pemahaman tentang menghormati orang tua dan guru

dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL), materi pelajaran, dan posttest, menyiapkan instrument penelitian seperti observasi. Selain itu, juga dilakukan pengelompokkan siswa yang di bagi secara heterogen yaitu menjadi 4 kelompok dengan salah satu kelompok berjumlah 4-5 orang

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berdasarkan RPP yang telah disusun pada perencanaan. Pada pertemuan siklus I ini aspek yang di ajarkan adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan materi yang akan di ajarkan adalah tentang menghormati orang tua dan guru dengan menggunakan model *Problem based learning*. Adapun pelaksanaan tindakan siklus 1 dapat di jabarkan sebagai berikut:

- a) Pendahuluan, diawal pembelajaran terlebih dahulu guru memulai dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab dari guru dilanjutkan dengan Doa pembuka, kemudian peneliti menanyakan kabar dan mengabsen siswa, kemudian guru menanyakan kepada peserta didik siapa yang tidak hadir. Peserta didik menjawab Cuma 1 orang yang tidak masuk karena sakit. Kemudian dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada materi pembelajaran tentang menghormati orang tua dan guru, serta menyampaikan kompetensi yang akan di capai.

- b) Kegiatan Inti, dalam kegiatan inti ini, guru melanjutkan dengan menyampaikan dan menjelaskan materi yang akan di ajarkan secara singkat, dan peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah menjelaskan materi yang singkat, guru langsung membagi siswa menjadi 4 kelompok masing-masing 4-5 peserta.

**Tabel 4.5**

**Pembagian kelompok proses pembelajaran**



<b>Kelompok 1</b> Ahmad Adji Sanjaya Ahmad Mudatsir NR Atik Khodijah Bobi Setiawan Sehabudin Susi Susanti	<b>Kelompok 3</b> Isnawati M. Alfiansyah M. Fauzi Abdillah Rojab Nurul Lestari Sella Rostiana
<b>Kelompok 2</b> Budiono Erika Lutfiani Ervina Pitaloka Harup Admin Kurniawan Siti Farida	<b>Kelompok 4</b> Restu Ayu Dinda Rizka Mushafira Az-Zahro Rizki Asriyan Soleh Seftiana Shinta Anggraini Wulan Sari

Adapun dalam menyusun kelompok guru membagi peserta didik secara acak yaitu setiap kelompok ada siswa yang memiliki kemampuan yang lebih. Yaitu berdasarkan pertemuan sebelumnya.

Setelah kelompok tersusun, kemudian guru menjelaskan prosedur /tata cara belajar Problem based learning dalam tim atau kelompok. Guru memanggil setiap ketua kelompok untuk mengambil soal yang dibuat dalam bentuk undian.

Siswa berdiskusi untuk mengerjakan soal diskusi tersebut dengan anggota kelompoknya. Pada saat proses diskusi terlihat masih banyak siswa yang belum ikut berpartisipasi dalam mengerjakan soal diskusi tersebut. Siswa masih ada yang mengobrol dengan temannya sedangkan menyerahkan pengerjaan tugas diskusi tersebut kepada ketua kelompoknya.

Kemudian hasil diskusi yang telah dikerjakan setiap kelompok dipresentasikan di depan kelas dengan materi, ketua kelompok bertanggung jawab atas anggotanya saat presentasi berlangsung. Kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan bertanya di depan kelas, kelompok lain diperbolehkan memberikan pendapat atau saran terkait tentang materi yang disampaikan.

- c) Penutup, karena waktu sudah habis guru belum sempat menyimpulkan hasil kerja yang diperoleh peserta didik, kemudian guru hanya mengingatkan kepada peserta didik agar pada pertemuan minggu depan peserta didik sudah meja dan kursi menjadi 4 kelompok. Di akhir pertemuan guru menyampaikan materi yang

akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan di akhiri dengan salam.

### 3) Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan bersama dengan guru Al-Qur'an Hadits dengan lembar observasi, pengamatan dilakukan terhadap tindak mengajar yang dilakukan peserta didik. Adapun hasil observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### a) Penyampaian tujuan dan pemberian motivasi'

Pada siklus 1 guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat memahami dalil tentang menghormati orang tua dan guru dan memotivasi siswa betapa pentingnya bagi kita untuk mempelajari materi tentang menghormati orang tua dan guru

#### b) Penyajian/informasi

pada hasil observasi pada siklus I ini dalam penyampaian materi waktu banyak terpakai untuk menyampaikan materi, dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah

#### c) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

Pada tahap pengorganisasian ini masih banyak siswa kurang paham dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga banyak siswayang sempat menolak dalam kelompok, seperti yang di ungkapkan oleh siswa, Wulan.



“Bu, tidak usah di acak bu”, kenapa? Tanya guru, “ya saya biasa berteman dengan Siti Farida bu” jawab Wulan. “Ya segera kelompok masing-masing yang sudah ibu sebutkan tadi” jawab guru. Kemudian terlihat siswa kurang semangat dan mimik muka sedikit kecewa

Dari uraian diatas peserta didik masih kaku dengan pemberian kelompok secara kolaboratif dan masih ada yang sempat menolak saat pembentukan kelompok. kemudian guru memberikan tugas masing-masing kelompok untuk didiskusikan secara bersama-sama, namun masih banyak siswa yang terlihat bingung dan malu-malu saat bergabung dalam kelompoknya serta menanyakan tentang kerja kelompok bersama

d) Membimbing kelompok berdiskusi

Dari hasil observasi pada siklus I, guru masih kurang aktif dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam kelompok belajar bersama, dan guru hanya sekali-kali membimbing dan mengontrol peserta didik dalam kelompok belajar guru lebih sering duduk didepan

e) Evaluasi

Evaluasi pada siklus I untuk menentukan tingkat keberhasilan pada siklus I. Dalam evaluasi ini guru memberikan soal pilihan ganda

sebanyak 10 butir soal pilihan ganda, dan guru menghimbau agar dalam menyelesaikan kuis tidak boleh kerja sama

#### 4) Refleksi

Refleksi pada siklus I ini dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diperoleh gambaran bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini telah terlaksana dengan cukup baik, meskipun masih kurang memuaskan dikarenakan siswa masih enggan untuk dilakukan pengacakan dalam pembentukan kelompok dengan alasan tidak cocok dengan teman kelompok yang telah dibentuk oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan diskusi kelompok peserta didik masih banyak yang kurang memahami tata cara belajar kelompok dan masih bingung dalam melakukan kelompok belajar bersama dan terlihat hanya beberapa siswa saja yang berdiskusi dalam masing-masing kelompok dan yang lainnya ada yang diam saja dan ada pula yang bercanda. Kemudian guru kurang mengontrol dan membimbing peserta didik dalam berdiskusi secara berkelompok, dan hanya guru sekali-kali mengawasi peserta didik dalam berdiskusi.

Tabel 4.6

## Hasil belajar siswa siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	
		Pre test	Siklus I
1	Ahmad Adji Sanjaya	70	70
2	Ahmad Mudatsir NR	60	70
3	Atik Khodijah	70	70
4	Bobi Setiawan	60	75
5	Budiono	70	70
6	Erika Lutfiani	80	80
7	Ervina Pitaloka	70	90
8	Hanip Adhim Kurniawan	70	70
9	Isnawati	70	80
10	M Alfiansyah	60	60
11	M Fauzi Abdillah Rojab	70	70
12	Nurul Lestari	90	90
13	Restu Ayu Adinda	80	80
14	Rizka Mushafira Az Zahro	80	90
15	Rizki Asriyan Soleh	90	90
16	Seftiana	80	80
17	Sehabudin	70	80
18	Sella Rostiana	80	80
19	Shinta Anggraini	70	75
20	Siti Farida	70	80
21	Susi Susanti	80	80
22	Wulan Sari	70	80

Berdasarkan data dari hasil *post test* pada siklus I, terdapat siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 17 siswa dengan presentase 77,3%, sedangkan siswa hasil belajarnya belum tuntas mencapai 5 siswa dengan presentase 22,7%, sedangkan hasil *pretes* siswa, terdapat siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 10 siswa dengan presentase 44,45%, sedangkan siswa yang tidak tuntas

mencapai 12 siswa dengan prentase 54,54%, dengan demikian, penerapan *problem based learning* pada siklus I hasil belajar siswa terdapat peningkatan dari sebelum pelaksanaan, yaitu: siswa yang mencapai ketuntasan pada hasil pretes mencapai 44,45%, dan ketuntasan pada hasil posttest siklus I mencapai 77,2% terhadap peningkatan 32,85%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan menurun 31,84%. dengan demikian, dilihat dari nilai posttest setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan *problem based learning* menunjukan bahwa siklus I sudah mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelum menggunakan dengan penerapan metode *problem based learning*, namun masih banyak siswa yang belum mengauasai materi pembelajaran dan hasil belajarnya masih di bawah KKM yang ditentukan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pada siklus II akan dilakukan perbaikan dengan rencana tindakan sebagai berikut:

1. Mempertahankan kinerja guru yang sudah baik di siklus I untuk tetap dilakukan pada di siklus II
2. Mengoptimalisasikan proses pembelajaran dengan memahami kembali langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning*
3. Memperoleh waktu dan materi yang akan disampaikan
4. Meningkatkan pembimbingan dan pengawasan pada saat peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok

5. Memotivasi peserta didik agar biasa kerja sama dengan baik pada saar kerja kelompok <sup>1</sup>

## **b. Siklus II**

Siklus II di laksanakan pada hari senin pada tanggal 27 Agustus 2018 Jam 14.00-15.30 sebagaimana pada siklus I, pada siklus ini terbagi menjadi 4 langkah yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

### 1) Perencanaan

Sebagaimana pada siklus I sebelum pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II terlebih dahulu guru mempersiapkan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) tentang menghormati orang tua dan guru, membuat lembar kerja siswa, menyusun alat evaluasi pembelajaran

### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan siklus II ini materi yang akan diajarkan adalah menyebutkan dalil tentang menghormati orang tua dan guru.

- a) Pendahuluan, diawal pembelajaran terlebih dahulu guru memulai dengan mengucap salam dan siswa menjawab dari guru dilanjutkan dengan doa pembuka, kemudian guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa kemudian guru menanyakan kepada peserta didik siapa yang tidak hadir. Peserta didik menjawab Cuma 2 orang yang tidak masuk karena sakit. Kemudian dilanjutkan dengan guru

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas XI MA Hasanuddin, 23-29 Agustus 2018

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada materi pembelajaran tentang menyebutkan perilaku orang yang menghormati orang tua dan guru serta menyebutkan dalil yang berkenaan dengan materi tersebut dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

- b) Kegiatan inti, dalam kegiatan inti ini di siklus II, guru melanjutkan dengan menyampaikan dan menjelaskan materi yang akan diajarkan secara singkat dan peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru.

Setelah menjelaskan materi secara singkat guru langsung memerintahkan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok seperti pada siklus I, dan membagi topik pada masing-masing kelompok sesuai materi yang telah ditentukan. Topik yang akan didapat setiap kelompok diperoleh melalui undian sehingga setiap kelompok belum mengetahui topik yang akan mereka bahas. Sebelum berdiskusi, Peserta didik mengamati gambar-gambar yang sesuai materi. Setelah itu peserta didik bertanya jawab tentang gambar tersebut. Setelah itu guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk mengumpulkan bacaan dari berbagai sumber, melakukan diskusi kelompok, memahami materi dan menulis hasil diskusi untuk dilaporkan , setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain di perbolehkan memberikan pendapat atau saran terkait tentang materi yang disampaikan

c) Setelah kelompok 1, 2, 3, dan 4 selesai mempresentasikan hasil diskusi, guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan soal posttest 2 selama 25 menit, kemudian guru mengingatkan dan memotivasi kepada peserta didik agar selalu belajar lebih giat karena sebentar lagi akan di adakan ujian tengah semester (MID Semester). Pertemuan terakhir pada siklus II di tutup dengan doa penutup secara bersama-sama dan salam.

### 3) Observasi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada siklus II diperoleh hasil bahwa proses belajar mengajar pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki sesuai dengan tahapan penerapan model *problem based Learning*

### 4) Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan Guru Al-Qur'an Hadits, diskusi yang dilaksanakan sebagai berikut :

“Alhamdulillah, setelah melaksanakan 2 kali pertemuan ternyata banyak perubahan yang saya dapatkan. Saya sudah merasa nyaman menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan saya juga sudah melihat siswa sudah biasa belajar bersama ketika belajar kelompok dan pada saat diskusi siswa sudah tidak malu-malu untuk menyampaikan submateri yang mereka pegang masing-masing, Ya meskipun masih perlu kita arahkan. Dan saya melihat hasil belajar siswa sudah semakin



meningkat jauh lebih bagus dibandingkan sebelumnya dan saya sangat senang karena model pembelajaran ini siswa dapat memecahkan masalah dalam materi, artinya tanpa siswa sadari mereka juga belajar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak dapat dipungkiri masih ada kekurangan- kekurangan, namun untuk tahap pemula saya pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah dapat berjalan baik “ungkap guru”. Iya bu, Alhamdulillah saya juga senang melihat sudah ada peningkatan yang positif dari pertemuan sebelumnya, tapi bu saya harap penerapan model ini tidak dapat berhenti sampai disini, tapi diterapkan untuk proses pembelajaran selanjutnya” jawab peneliti. Iya bu siti, insyallah saya akan menerapkan model pembelajaran *Problem based Learning* untuk pembelajaran selanjutnya” jawab guru.

Hasil catatan lapangan, hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* siklus II, 13 Agustus 2018.

**Tabel 4.7**

**Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	
		Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Adji Sanjaya	70	80
2	Ahmad Mudatsir NR	70	80
3	Atik Khodijah	70	75
4	Bobi Setiawan	75	80
5	Budiono	70	75

6	Erika Lutfiani	80	90
7	Ervina Pitaloka	85	100
8	Hanip Adhim Kurniawan	75	100
9	Isnawati	80	100
10	M Alfiansyah	65	70
11	M Fauzi Abdillah Rojab	70	85
12	Nurul Lestari	90	90
13	Restu Ayu Adinda	85	90
14	Rizka Mushafira Az Zahro	90	90
15	Rizki Asriyan Soleh	90	90
16	Seftiana	80	80
17	Sehabudin	80	80
18	Sella Rostiana	80	100
19	Shinta Anggraini	75	80
20	Siti Farida	80	85
21	Susi Susanti	80	85
22	Wulan Sari	80	85

Berdasarkan data dari hasil pre test pada siklus I, terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan terdapat 17 siswa dengan presentase 77,3 %, sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas mencapai 5 siswa dengan presentase 22,7%, sedangkan hasil post test peserta didik mencapai ketuntasan terdapat 21 siswa dengan presentase 95,45%, Sedangkan peserta didik yang belum tuntas mencapai 1 siswa. dengan presentase 4,54% dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* pada siklus II hasil belajar siswa terdapat peningkatan sebelum pelaksanaan, yaitu siswa mencapai ketuntasan dari hasil pretest mencapai 77,7%, dan ketuntasan dari hasil post test siklus II mencapai 95,45% terdapat peningkatan 18,15%, sedangkan siswa yang

belum mencapai ketuntasan pada hasil pre test 22,7%, dan siswa yang belum mencapai ketuntasan pada hasil post test siklus II mencapai 4,54 % terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan menurun sebesar 18,16%. hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari hasil siklus I, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum menguasai materi pembelajaran sebelumnya dan hasilnya masih dibawah KKM yang telah ditentukan.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berjalan dengan lancar dan terlihat membaik dari siklus I. penguasaan materi pembelajaran pada siklus II ini sudah meningkat dan dibuktikan dengan adanya hasil kuis pada siklus II. Siswa sudah mulai belajar bersama dalam kelompok, dan siswa tidak terlihat kebingungan lagi ketika dalam menemukan suatu masalah karena bisa memecahkan suatu masalah dengan temannya dan juga bisa bertanya kepada guru ketika temannya tidak bisa memecahkan suatu masalah.

Pada siklus II ini guru dan siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* siswa yang biasanya pasif sudah mulai aktif, siswa yang pada pertemuan sebelumnya dalam kerja kelompok hanya mengandalkan temannya kini siswa sudah mulai bekerja sama dan saling memotivasi. Dan guru bisa mengondisikan siswa untuk belajar

bersama. Dan guru sudah berusaha memaksimalkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based learning* dan adanya tanggapan positif siswa sehingga membuktikan adanya keberhasilan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar.

Ketika melakukan observasi penulis mengamati proses pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada saat penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru telah berupaya memberikan motivasi dan membangkitkan minat siswa untuk berdiskusi secara bersama dalam kelompok dengan baik dan memotivasi siswa untuk lebih aktif.

Berdasarkan keterangan diatas dapat penulis pahami bahwa Guru mata pelajaran Al-Quran Hadits Ibu Hj. Lilis Fauziah, S.Ag telah berupaya semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, hal tersebut merupakan salah satu bagian untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dan terlihat bahwa hasil belajar peserta didik dengan berjalannya dari siklus sudah terlihat meningkat.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan diskusi kelompok peserta didik masih banyak yang kurang memahami tata cara kelompok dan masih terlihat peserta didik belum biasa dan bingung dalam melakukan kelompok belajara bersama dan terlihat hanya beberapa siswa saja yang

berdiskusi dalam belajar kelompok dan yang lainnya ada yang diam saja dan ada pula yang bercanda. Dan kemudian guru kurang bisa mengontrol dan membimbing peserta didik dalam berdiskusi secara berkelompok, dan guru hanya sekali-sekali mengawasi peserta didik dalam berdiskusi.

Berdasarkan data dari hasil post test pada siklus I, terdapat siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 17 siswa dengan presentase 77,3%, sedangkan siswa hasil belajarnya belum tuntas mencapai 5 siswa dengan presentase 22,7%, sedangkan hasil pre test siswa, terdapat siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 10 siswa dengan presentase 44,45%, sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 12 siswa dengan presentase 55,54%, dengan demikian, penerapan *problem based learning* pada siklus I hasil belajar siswa terdapat peningkatan dari sebelum pelaksanaan, yaitu: siswa yang mencapai ketuntasan pada hasil pretes mencapai 44,45%, dan ketuntasan pada hasil posttest siklus I mencapai 77,3% terhadap peningkatan 32,85%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan menurun 32,84%. dengan demikian, dilihat dari nilai posttest setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan *problem based learning* menunjukkan bahwa siklus I sudah mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelum menggunakan dengan penerapan metode *problem based learning*, namun masih banyak siswa yang belum menguasai materi pembelajaran dan hasil belajarnya masih di bawah KKM yang ditentukan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pada siklus II akan dilakukan perbaikan dengan rencana tindakan sebagai berikut:

- 1) Mempertahankan kinerja guru yang sudah baik di siklus I untuk tetap dilakukan pada di siklus II
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memahami kembali langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning*
- 3) Memperoleh waktu dan materi yang akan disampaikan
- 4) Meningkatkan pembimbingan dan pengawasan pada saat peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok
- 5) Memotivasi peserta didik agar biasa kerja sama dengan baik pada saat kerja kelompok<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil data dari pretest siklus I, terdapat peserta didik untuk mencapai ketuntasan terdapat 17 siswa dengan presentase 77,3% sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas mencapai 5 siswa dengan presentase 22,7%, sedangkan hasil post test peserta didik yang mencapai ketuntasan terdapat 21 siswa dengan presentase 95,45% sedangkan peserta didik yang belum tuntas 1 siswa dengan presentase 4,54%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II hasil belajar siswa terdapat peningkatan dari sebelum pelaksanaan, yaitu siswa yang

---

<sup>2</sup>Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas XI MA Hasanuddin, 23-29 Agustus 2018

mencapai ketuntasan pada hasil pre test mencapai 22,7% dan ketuntasan pada hasil post test siklus II mencapai 95,45% terdapat peningkatan 18,15%.

Sedangkan siswa yang belum mencapai pada hasil pre test 22,7%, dan siswa yang belum mencapai ketuntasan pada hasil post test siklus II mencapai 4,54%, terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan menurun sebesar 18,16%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum menguasai materi pembelajaran sepenuhnya dan hasil masih dibawah KKM yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berjalan dengan lancar dan terlihat membaik dari siklus I. Penguasaan pada siklus II ini sudah meningkat dan dibuktikan dengan adanya hasil kuis pada siklus II. Siswa sudah mulai bisa belajar bersama dalam kelompok, dan siswa tidak terlihat kebingungan lagi ketika menemukan suatu masalah karena bisa bertanya kepada temannya dan juga bisa bertanya kepada guru ketika temannya tidak bisa menjawab. Pada siklus II ini guru dan siswa sudah mulai terbiasa pada penerapan *Problem Based Learning*. Siswa yang biasanya pasif sudah mulai termotivasi untuk menguasai materi maka pegang dan aktif menjelaskan materi yang sudah mereka kuasi. Sehingga terjadi perubahan yang positif dimana pada pertemuan-pertemuan sebelumnya siswa masih terlihat bingung dan pasif, dan dengan berjalannya tindakan dengan penerapan *problem based learning*, maka



berangsur-angsur guru dan siswa sudah mulai paham dan terlihat motivasi dan hasil belajar siswa sudah meningkat. Pada siklus II ini guru dan siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Siswa yang biasa pasif sudah mulai aktif, siswa yang pada pertemuan sebelumnya dalam bekerja kelompok hanya mengadakan temannya kini siswa sudah mulai bisa bekerjasama dan selain memotivasi. Dan guru bias mengkondisikan siswa untuk belajar bersama, guru sudah berusaha memaksimalkan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dan adanya tanggapan positif dari siswa sehingga membuktikan adanya keberhasilan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan mengacu kepada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan mendapat hasil bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.8

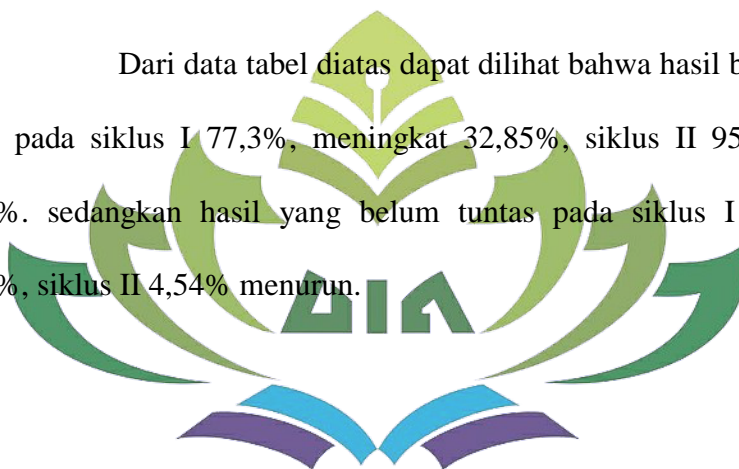
**Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model *Problem Based***

***Learning* Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Di Kelas XI MA**

**Hasanuddin**

Hasil Siswa	Presentase		
	Pretes	Siklus I	Siklus II
1. Tuntas	44,45%	77,3%	95,45%
2. Belum Tuntas	54,54%	22,7%	4,54%

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I 77,3%, meningkat 32,85%, siklus II 95,45%, meningkat 18,15%. sedangkan hasil yang belum tuntas pada siklus I 22,7% menurun 32,84%, siklus II 4,54% menurun.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data membuktikan bahwa penerapan model *problem based learning* pada kelas XI di MA Hasanuddin dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dengan melalui penerapan model *problem based learning* pada bidang study Al-Quran Hadits kelas XI MA Hasanuddin dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dari siklus I dari nilai rata-rata post test hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan baru 77,3 % sedangkan hasil belajar peserta didik yang tidak tuntas mencapai 22,7% dan pada siklus II hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan 95,45% sedangkan hasil belajar peserta didik yang belum tuntas 4,54% peneliti sudah melihat adanya peningkatan pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

#### B. Saran

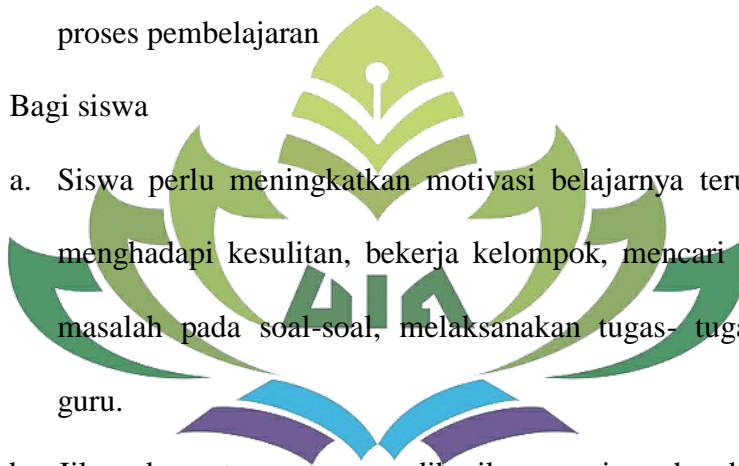
##### 1. Bagi Guru

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan model pembelajaran atau metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Menggunakan pembelajaran dalam berkelompok dapat memberi kesempatan lebih besar kepada siswa agar mereka menungkan pendapatnya sehingga peserta didik dapat ikut berperan aktif dalam suatu proses pembelajaran.
- c. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* agar dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan, tidak membuat siswa yang tegang, dan cepat jauh dalam mengikuti suatu proses pembelajaran

2. Bagi siswa

- a. Siswa perlu meningkatkan motivasi belajarnya terutama dalam ulet menghadapi kesulitan, bekerja kelompok, mencari dan memecahkan masalah pada soal-soal, melaksanakan tugas- tugas yang diberikan guru.
- b. Jika ada pertanyaan yang diberika gurasiswa hendaknya melakukan diskusi dan tukar pendapat atau informasi kepada teman sekelompoknya agar menghasilkan suatu jawaban yang benar dari pertanyaan tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. *Pendidik Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Binti Maunah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Diponegoro, 2009
- Derpatemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro, 2008
- Dimjayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: referensi, 2013
- Fakhriyah. *Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, (April, 2014)*
- Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Imam Syafei. "Tujuan Pendidikan Islam". *AL-Tadzikiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No.2 (November 2015)
- Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama, 2011
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Muhammad Zaini. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Bandung: Rajawali Pers, 2002
- Mulyana. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005

- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Rusman. *Model-Model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres, 2012
- Rusmono. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sudarman. *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, (Vol. 2 no. 2: 2007)
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Taufiq Amir. *inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdisnas) UU No. 20 Tahun 2003. Yogyakarta: Dharma Bhakti, 2005
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group, 2006
- Yusuf dan Mutmainnah Amin. "Pengaruh Mind Mapping dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa ", *Al-Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1, No. 1 ( April 2016)